

## **\*Pertemuan\***

Disebuah rumah sakit. Seorang bidan yang baru mendaftar ke sebuah fasilitas kesehatan, melakukan tahap pertama penerimaan kerja, Risma Salsabila. Adalah nama bidan tersebut. Dia sedang gelisah, menunggu dipanggil interview dengan salah satu atasan di pelayanan kesehatan tersebut.

Gadis yang enerjik, penuh semangat. Selalu tersenyum, selalu memandangi semua hal dengan sisi positif.

Sementara salah seorang radiografer dari rumah sakit tersebut sedang menghadap direktur karena ada suatu urusan yang dikiranya sangat penting.

Ramlan AlFatih. Seorang radiografer yang selengean. Suka berbuat seenaknya. Selalu menggoda gadis gadis disekitarnya. Terlalu percaya diri. Dan juga peduli dengan sekitar. Hobinya mendaki gunung dan juga sangat mahir bermain gitar.

"Risma." Panggil salah seorang dari dalam.

Orang yang dipanggil segera berdiri. Merapikan bajunya yang sedikit kusut dan juga membenarkan posisi kerudungnya yang agak miring.

"Silahkan duduk." Ucap salah seorang yang memanggil tadi.

"I-Iya" Ujarnya kemudian duduk dengan rapih dan juga tenang. Kedua orang yang menilai itupun hanya mengangguk. Mungkin itu salah satu elemen penilaian dalam bekerja di rumah sakit.

"Jadi nama kamu siapa?"

"Risma Salsabila."

"Apa yang kamu bisa lakukan?"

"Maksudnya?"

"Iya sebagai profesi bidan. Apa saja yang bisa kamu lakukan?"

"Banyak sih."

"Salah satunya apa?"

"Melakukan asuhan kebidanan dengan baik dan benar.. kemudian..."

Diluar ruangan sepiintas seorang radiografer melewati ruangan itu, mata mereka berdua bertemu kala berpapasan. Hanya sekilas, namun sekilas itu membuat dada sang radiografer berdebar lebih kencang dari biasanya. Pertandakah?

Setelah selesai urusannya dengan direktur. Dia kemudian berjalan kembali. Harapannya ingin kembali melihat seseorang yang sudah membuatnya berdebar tidak karuan tersebut. Orang baru yang sedang di interview. Seorang gadis yang memikat perhatiannya dan juga pandangannya.

Ramlan sengaja berjalan pelan ketika melewati sebuah pintu yang didalamnya ada seseorang yang membuatnya penasaran dan juga sedikit tertarik.

Sambil berjalan. Ramlan kembali melihat kedalam. Namun orang yang diharapkan sedang fokus berbincang dengan para pengujinya.

"Lan sini!" Panggil salah seorang penguji dari dalam.

"Ehhh kenapa Pa?" Tanya Ramlan kemudian masuk secara perlahan dan agak gugup karena tiba tiba dipanggil.

"Sini sini.. bentar.. bantuin foto dulu ya buat dokumentasi." Ujarnya

"Oke pa." Balasnya dengan semangat.

Mereka bertiga kemudian berbaris dan juga bersiap untuk diambil fotonya. Sambil fokus dengan kamera. Ramlan senyum senyum sendiri, merasa sangat senang dengan kejadian tersebut. Akhirnya bisa berada dekat dengan gadis tersebut.

"Awat Ris. Jangan Deket Deket sama dia. Orangnya playboy, gabener dia." Ujar penguji perempuan itu pada Ramlan yang kemudian diakhiri dengan ketawa renyah.

"Apaan.." balas Ramlan yang juga diakhiri dengan ketawa. Tanpa sadar gadis itu juga ikut tertawa. Melihat hal itu jelas membuat Ramlan makin terpicat dengan Risma.

"Makasih Lan." Ucap seorang penguji lain yang mengagetkan Ramlan yang sedang dalam fantasinya itu.

"Sama sama Pak. Kalo gitu saya permisi dulu." Ujarnya kemudian pergi keluar.

Sambil menuruni tangga, Ramlan masih terpikirkan dengan gadis tadi.

"Cantik."

Namun, seseorang yang begitu istimewa. Akan hadir disaat yang tepat tanpa kita meminta dan juga berharap terlalu berlebihan pada seseorang.

Batinnya kemudian meneguhkan diri untuk jangan terlalu larut dengan perasaan yang sementara. Dia memang sering mendekati semua wanita. Hanya sebatas hobi dan juga keinginan yang egois. Tapi itulah sifatnya.

\*

Ditempat yang tenang. Disebuah ruangan Radiologi yang nyaman. Ramlan sedang mengerjakan beberapa hasil pemeriksaan yang sudah dilakukannya pagi tadi. Seseorang kemudian mengetuk jendela dan menyerahkan formulir untuk dilakukan pemeriksaan radiologi.

"Pasiennya?" Tanya Ramlan sambil masih fokus dengan komputernya.

"Lagi otw kesini." Ujarnya. Mendengar suara tersebut yang dirasa cukup familiar ditelinganya. Dia kemudian melihat seorang perawat yang cukup dia tau.

"Ehh Putri. Apa kabar?" Tanya nya.

"Baik dong.. sendirinya?"

"Always Fine of course." Balasnya.

"So inggris banget." Ujar perempuan yang bernama Putri tersebut kemudian tertawa bersama.

"Ga masuk aja sambil nungguin pasiennya?" Bujuk Ramlan.

"Yaudah. Bentar." Putri kemudian masuk kedalam ruang radiologi. Beberapa menit kemudian pasien yang rencana ingin dilakukan pemeriksaan itupun datang diantar petugas security.

"Gimana UGD? Rame?"

"Lumayan. Agak sedikit cape dan panas sih." Balasnya.

"Yaudah istirahat disini aja sebentar. Sambil ngadem." Ujar Ramlan yang juga sedang sibuk mempersiapkan segala sesuatunya sebelum melakukan foto pemeriksaan. Ramlan kemudian mengatur posisi pasiennya. Memberikan arahan kepada pasien agar posisinya tepat seperti apa yang ingin diperiksa dokter. Setelah semuanya pas dan cukup, Ramlan berjalan ke tempatnya dan menutup pintu agar tidak terkena radiasi secara langsung.

Dengan sekejap dan satu pijitan. Hasilnya berhasil keluar.

"Udah tuh." Ucapnya.

"Yaudah sip.. makasih." Balas perempuan bernama Putri itu.

"Ga mau ngadem dulu?"

"Gaenak sama yang lain. Aku masih junior disini soalnya." Ucapnya dengan memperlihatkan wajah yang menggemaskan.

"Yaudah atuh, hati hati." Ucap Ramlan. Putri kemudian pergi dan kembali ke tempat nya bekerja. Yaitu UGD.

Beberapa menit kemudian teman satu kosannya datang. Namanya Fajar. Orangnya agak pendiam, sering melihat dulu sebelum berbicara. Dan menilai apa yang terjadi disekitarnya.

"Kunci kosan dimana?" Tanyanya lewat jendela.

"Diatas biasa." Jawab Ramlan.

"Oke."

---

*"Berharap seperlunya, kecewa secukupnya. Jangan berlebihan."*

---